



## **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA YANG BERKARAKTER**

**Safna Febriyani, Jarir Jarir, Rini Nopita**

PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

### **Abstrak**

Pengembangan karakter moral dan watak positif siswa sangat dibantu oleh Pendidikan Agama Islam (PAI). Memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana PAI membantu siswa mengembangkan karakter moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan untuk menunjukkan unsur-unsur yang membantu dan menghambat penerapan pendidikan karakter oleh institusi. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif, mengumpulkan data melalui tinjauan literatur, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PAI memiliki peran dalam membangun nilai-nilai moral, etika, dan spiritual pada siswa, sehingga dapat membangun kepribadian yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Aspek pendukung utama dalam pembentukan karakter siswa melalui PAI adalah kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, peran instruktur sebagai panutan, dan lingkungan pendidikan yang sesuai. Namun, ada sejumlah hambatan, termasuk kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat dan kurangnya waktu untuk pendidikan PAI di sekolah. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk melakukan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa, Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Islam.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Salah

satu mata kuliah yang berperan besar dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek kognitif ajaran Islam,

tetapi juga membentuk sikap, moral, dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan meningkatnya tantangan moral dan sosial di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional.

Pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam mencakup sejumlah kualitas, antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Kualitas-kualitas ini seharusnya menciptakan orang-orang dengan standar moral yang tinggi dan pandangan yang toleran di masyarakat, tetapi dalam praktiknya, masih banyak perilaku menyimpang di kalangan siswa, seperti tidak menghormati guru, kurangnya kepedulian sosial, dan peningkatan perilaku negatif seperti intimidasi dan tindakan kekerasan. Untuk itu, sangat penting untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Islam membentuk karakter siswa agar dapat menghasilkan generasi yang bermoral dan berintegritas yang kuat.

Pentingnya kegiatan pendidikan karakter sangat disadari dan menginginkan sistem yang memberikan rasa ingatan untuk selalu berdiri sendiri tanpa bergantung pada ruang lingkup pendidikan, pendidikan adalah nilai menjadi satu kesatuan dengan ruang lingkup setiap mata pelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Proses pengaturan kegiatan pendidikan karakter tidak secara langsung diproses melalui hasil dalam waktu yang sangat singkat, tetapi juga membutuhkan proses yang berkesinambungan dan dilakukan setiap saat. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang lama sehingga tidak dapat dilakukan hanya dengan satu kegiatan saja. Di sinilah pendidikan karakter menjadi penting. Pendidikan karakter harus dilaksanakan dan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks

pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (Heri Gunawan, 2012: 46).

Pendidikan adalah upaya manusia yang sadar untuk menciptakan suasana belajar untuk membentuk dan mengembangkan sikap siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga sekolah dapat berperan sebagai lembaga yang dapat mempersiapkan anak baik secara akademik maupun sebagai agen moral di masyarakat (Mulyadi et al., 2019). Pendidikan sendiri tidak akan terlepas dari kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sada, 2017). Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, misalnya dengan menanamkan akhlak pada manusia (Suryadarma & Haq, 2015). Di antara isi pendidikan karakter ini adalah kejujuran, yang mana pemerintah dapat mendapatkan generasi penerus masyarakat yang berkarakter jujur untuk memperbaiki ketimpangan di kalangan masyarakat (Mansyur, 2018).

Menurut Sjarkawi (2006:10), pendidikan karakter berupaya membantu generasi muda memahami dan merangkul nilai-nilai mereka dan bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat melalui serangkaian langkah, termasuk memperkenalkan pilihan, memutuskan posisi, dan menerapkan nilai-nilai yang sejalan dengan kepercayaan diri. Pendidikan agama Islam juga mempromosikan toleransi dan penghormatan terhadap keragaman budaya dan agama di dunia yang menjadi lebih saling berhubungan dan beragam.

Siswa adalah anak yang dipercayakan oleh orang tuanya untuk menerima pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan (sekolah) dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang tidak mereka dapatkan dalam pendidikan keluarga. Sehingga untuk membentuk siswa yang

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik serta berguna bagi kehidupannya, sekolah perlu menanamkan beberapa pengetahuan kepada siswa yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan karakter pada siswa harus sejalan dengan nilai-nilai sosial, agama, dan sosial masyarakat agar dapat membentuk siswa yang memiliki kualitas yang baik berdasarkan potensi dan kemampuan siswa (Baidowi, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Sifat penelitian ini, khususnya jenis penelitian kepustakaan. Proses pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Buku bukanlah satu-satunya jenis sumber yang dapat dipelajari; majalah dan buku PDF adalah contoh sumber dokumentasi. Tanpa memerlukan penelitian lapangan, penelitian perpustakaan adalah serangkaian tugas yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data dari perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan dari koleksi (Mestika, 2004). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus menganalisis dinamika keterkaitan peristiwa yang dilihat dengan penalaran ilmiah dan proses inferensi komparatif (Sholeh, 2005).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

(Muhaimin, 2011) Peran pendidikan Islam sebagai proses pembelajaran tentang ajaran agama Islam dan praktiknya secara keseluruhan. Pendidikan Islam berperan penting dalam membantu generasi muda mengembangkan akhlak yang baik karena agama Islam menekankan nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan,

dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan (Omeri, 2015). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter (memiliki karakteristik khas dalam hal sikap atau perilaku) pada siswa.

Intinya, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan dirancang dengan cermat untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan kegiatan sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya dengan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak luhur, dan keterampilan yang mereka butuhkan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika Islam pada siswa. Pendidikan ini meliputi pengajaran tentang aqidah (kepercayaan), ibadah (praktik keagamaan), moral (moral), dan muamalah (interaksi sosial). Tujuan utama PAI adalah membentuk individu yang memiliki keyakinan, ketakwaan, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, PAI diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan karakter bukan hanya gagasan teoritis yang dituliskan dan akhirnya dihafal; melainkan proses pembelajaran yang berkelanjutan yang diterapkan dalam semua kegiatan, di rumah, di masyarakat, dan di sekolah, melalui teladan dan kebiasaan. Oleh karena itu, sekolah, komunitas, dan orang tua semua berbagi tanggung jawab

atas keberhasilan pendidikan karakter, bukan hanya guru di kelas.

Menurut Muchlas Samani, karakter adalah gaya berpikir dan bertindak yang unik yang saling melengkapi dalam konteks keluarga, masyarakat, negara, dan negara (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Menurut Muhsinin (2013), pendidikan karakter dalam Islam mengacu pada pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai substansi nyata yang menghasilkan karakter Islam, yaitu karakter yang konsisten dengan ajaran Islam.

#### **Membentuk karakter keimanan siswa.**

Upaya sekolah untuk membentuk karakter keyakinan siswa yang menghasilkan spiritualitas mereka dikenal sebagai pembentukan karakter iman.

**Karakter percaya pada rukun iman,** Rukun iman merupakan hal-hal pokok yang harus dijalani oleh seseorang sebagai dasar mempercayai atau meyakini agamanya. Pada dasarnya rukun iman sendiri terdiri dari 6 kepercayaan yaitu, percaya kepada Allah SWT, percaya kepada kitab Allah SWT, percaya kepada Rasulullah, percaya kepada Malaikat, percaya kepada hari akhir atau hari kiamat dan percaya kepada Qadha dan Qadar Allah SWT.

**Karakter percaya pada rukun islam,** Rukun islam merupakan hal-hal pokok yang menjadi harus dilakukan oleh seseorang sebagai dasar menjalankan perintah agama yang diyakininya. Pada dasarnya rukun islam terdiri dari 5 perbuatan yaitu, karakter membaca syahadat, karakter melaksanakan sholat, karakter melaksanakan puasa, karakter menunaikan zakat dan karakter melaksanakan haji.

#### **Membentuk Karakter Sikap Islami Siswa.**

Adanya perilaku atau aktivitas yang tampaknya bukan ciri, seperti perasaan, keinginan, atau impuls, merupakan tanda sikap individu, yang merupakan jenis reaksi psikologis yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan atau eksternal. Menurut Bimo Walgito, sikap adalah susunan pikiran dan sentimen seseorang mengenai hal-hal atau keadaan tertentu yang disertai dengan emosi tertentu. Ini memberi orang tersebut dasar untuk bereaksi atau bertindak dengan cara tertentu yang dia pilih (Kusumasari, 2015).

**Karakter Shiddiq (Jujur),** Sekolah dapat membantu siswa mengembangkan karakter jujur dengan mengajarkan mereka nilai kejujuran dan bagaimana hal itu memengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain dalam setiap kata dan tindakan yang mereka ambil di kelas dan di masyarakat pada umumnya. Mereka juga dapat mencapai ini dengan memberi siswa contoh tentang cara berbicara dan bertindak dengan tepat.

**Karakter amanah (Dipercaya),** Dapat dipercaya atau percaya adalah kualitas atau sikap yang menunjukkan kejujuran seseorang dalam memahami suatu pernyataan atau tindakan dengan tingkat kebenaran yang tinggi. Seseorang dengan karakter ini berbicara atau bertindak dengan cara yang didasarkan pada fakta dan konvensi, sehingga memudahkan orang lain untuk mempercayai konsekuensi dari tindakannya. Siswa yang mengembangkan karakter semacam ini juga akan mengembangkan karakter jujur dan mengikuti aturan atau instruksi yang ada.

**Karakter fathanah (Cerdas/pandai),** Kemampuan memahami suatu ilmu adalah kualitas yang membuat seseorang pintar atau pintar. Menjadi pintar di sini tidak selalu

berarti memiliki peringkat tinggi atau skor yang bagus; sebaliknya, ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami informasi teoretis dan praktis. Siswa yang menerima pelatihan ini akan mendapat manfaat dari memiliki basis pengetahuan yang luas, mampu dengan mudah mengasimilasi berbagai disiplin ilmu, dan yang paling penting bagi Islam mampu membedakan antara benar dan salah serta perilaku apa yang pantas dan tidak pantas dalam terang ajaran Islam.

**Karakter tabligh (Menyampaikan),** Cara seseorang berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain mengungkapkan karakter tabligh mereka. Siswa yang memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka, bertanya kepada guru tentang subjek yang tidak mereka ketahui, dan berinteraksi dengan sopan dengan orang lain semuanya dapat secara tidak langsung dibentuk oleh perkembangan karakter ini.

#### **Membentuk Karakter Perilaku Islami Siswa.**

Perilaku adalah jenis reaksi motorik yang bermanifestasi sebagai aktivitas yang terlihat secara lahiriah. Menurut Nurfirdaus dan Risnawati (2019), perilaku adalah tindakan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya untuk memenuhi kebutuhan sosial.

**Karakter suka menolong,** Membantu mereka yang membutuhkan dalam upaya untuk mengurangi beban mereka adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Melalui perkembangan karakter ini, anak-anak secara tidak langsung akan mengembangkan hati yang baik, ketulusan, rasa tanggung jawab sosial yang kuat, dan kemampuan untuk menerima kekurangan orang lain. Setiap individu atau anggota kelompok akan merasa nyaman dan damai dengan bantuan sesama manusia, dan keinginan

mereka akan terpenuhi, baik sendiri atau dengan bantuan dari anggota kelompok lainnya (Anjani, 2018).

**Karakter sopan santun,** Cara berbicara dengan lembut dan bertindak sopan terhadap diri sendiri dan orang lain. Secara alami, menumbuhkan karakter ini pada siswa dapat menghasilkan sikap baik yang tidak menghormati teman atau guru. Itu juga dapat menumbuhkan cinta di antara teman, orang tua, guru, dan masyarakat. Saling menghormati ditandai dengan perilaku nondiskriminatif, tidak cenderung, atau memihak terhadap objek yang dirasakan oleh seseorang. Dengan kualitas ini, sekolah dapat mengembangkan anak-anak yang menghargai keberagaman, tidak membedakan antara teman, dan menumbuhkan semangat persahabatan antar teman. Cara berbicara dengan lembut dan bertindak sopan terhadap diri sendiri dan orang lain. Secara alami, menumbuhkan karakter ini pada siswa dapat menghasilkan sikap baik yang tidak menghormati teman atau guru. Itu juga dapat menumbuhkan cinta di antara teman, orang tua, guru, dan masyarakat. Saling menghormati ditandai dengan perilaku nondiskriminatif, tidak cenderung, atau memihak terhadap objek yang dirasakan oleh seseorang. Dengan kualitas ini, sekolah dapat mengembangkan anak-anak yang menghargai keberagaman, tidak membedakan antara teman, dan menumbuhkan semangat persahabatan antar teman.

**Karakter saling mencintai,** Dukungan timbal balik adalah kualitas yang ada antara anak-anak dan teman-temannya, instruktur, kepala sekolah, dan penghuni sekolah lainnya, termasuk masyarakat. Sebagai hasil dari pengembangan karakter ini, siswa tidak lagi membedakan antara teman dan guru; sebaliknya, mereka memandang semua siswa memiliki tujuan yang sama, yaitu belajar. Selain itu, karena sifat ini,

anak-anak dapat saling mendukung ketika mereka memiliki masalah sosial atau materi di sekolah.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan, dan Karakter berkaitan dng kekuatan moral, berkontraksi “positif”, bukan Netra, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral Pendidikan agama, dengan demikian pendidikan agama sangat berperan penting dalam pembentukan moral positif untuk orang-orang.

Pendidikan karakter mempunyai visi senantiasa mengarahkan diri pada cetak individu dengan moral, cakap saat mengambil keputusan yang terampil dalam kegiatan-kegiatan hariannya, sekaligus bisa mengambil peran lugas untuk bangun cara pandang kebersamaan. Pendidikan karakter dimulai lingkungan keluarga dalam membentuk dasar pribadi karena lingkungan inilah sikap pertama dikenal oleh tiap orang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh sebagai dasar sikap pembentukan idealisme seorang. Lanjut penentunya, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan dan sampai pada lingkungan yang ada di sekolah ataupun madrasah.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, namun juga memerlukan perhatian terhadap tantangan yang ada.

Pendidikan karakter adalah cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai baik kepada siswanya sehingga nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi ciri khas pada

diri siswa dan dapat diterapkan dilingkungan sekolah ataupun Masyarakat, sedangkan pendidikan islam adalah suatu proses pendidikan yang dasar pemikiran dan materinya berlandaskan pada ajaran islam, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau sekolah untuk membentuk pribadi siswa yang agamis dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits).

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter islami siswa adalah dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas atau dengan memberikan contoh perbuatan atau perkataan yang baik kepada siswa, pendidikan islam juga mengajarkan tentang nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan, yang dapat mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh. Selain itu, pendidikan Islam juga dapat membantu memahami arti penting dari tanggung jawab dan kewajiban. Pendidikan islam dapat membantu memahami arti penting dari tanggung jawab ini dan mengembangkan karakter yang bertanggung jawab. Pendidikan islam memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika, dalam pendidikan islam, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam dapat membantu untuk memahami arti penting dari kesabaran, keteguhan hati, dan ketaqwaan kepada Allah, yang dapat membantu mereka mengatasi tekanan sosial dan menghindari perilaku negatif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu mengerti dan menerapkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi pondasi untuk mencapai keseimbangan dan

kesempurnaan hidup dalam segala aspek.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga jurnal ini dengan judul "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Yang Berkarakter" dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual dalam proses penyelesaian penulisan jurnal ini, kemudian kepada Dosen Pengampu Matakuliah Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan referensi penulisan penelitian yang dibutuhkan dalam pengkajian topik ini, terimakasih juga penulis ucapkan untuk rekan sejawat dilingkungan akademik yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif selama proses perkuliahan, dan yang terakhir untuk pembaca dan pengulas jurnal yang memberikan kritik dan saran untuk perbaikan jurnal ini kedepannya, serta terimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Alfabeta: Bandung
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter.
- Mulyadi, D., Sapriya, & Rahmat. (2019). Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di Sma Alfa Centauri Bandung. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 6(2), 220-232
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 117-125
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal At-Ta'dib, 10(2).
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. EDUCARE: Journal of Primary Education, 1(3), 303-322. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31>
- Mestika, Z. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Bogor Indonesia.
- Sholeh, A. R. (2005). Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa. PT. Raja Grafindo Persada.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Manajer Pendidikan, 9(3), 464-468. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Muhaimin. (2011). Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). Jurnal Lensa Pendas, 4(1), 36-46. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapenda/s/article/download/486/339/>
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 205-228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>
- Anjani, K. Y. (2018). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prosocial pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. Character: Jurnal Psikologi, 5(2), 1-6.

Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. Jurnal Ilmu Komunikasi, II(1), 32-38.